

IMPLEMENTASI MODEL *ISLAMIC PEACE EDUCATION* DI SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU

Adnan Yusufi

Universitas Peradaban Bumiayu

Abstract: *In many forms of bullying, a phenomenon in Indonesia increasingly lively happening, especially in education field. The concept of peace education is considered capable of being an alternative effort minimize violent acts. SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu is one of basic education institution focusing on the Islamic learning, mutual respect, tolerance and a sense of camaraderie in the absence of violence (Islamic Peace Education). The application of the model of Islamic peace education elementary school-based learning in the form of Islam that all activities in the school child is packed in a single education system. This research aims to find out and analyze design models of Islamic peace education in SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu while implementation as well as the supporting factors and constraints that exist. The approach considered suitable for this type of research is descriptive qualitative. The results of this research obtained information that the design model of Islamic peace education applied in SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu is a result of the integration between education curriculum 2013 Kemdikbud with Kemenag RI packed in learning Islamic-based elementary school. Implementation of the model is carried out through three main activities, namely intracurricular, cocurricular and extracurricular activities with an example approach and conditioning as well as insightful integrative inclusive. Implementation in the form of activity planning, implementation and evaluation. As for the existing constituents include good cooperation among school with the Foundation or caregivers and surrounding communities. While the constraints faced by the inadequate quality of human resources are owned by the school and also the limitations of existing education facilities.*

Key Words: *Bullying, Pendidikan Perdamaian Islami, dan Integrasi Kurikulum 2013*

Abstrak: Dalam beragam bentuk, fenomena *bullying* di Indonesia kian marak terjadi, khususnya dalam dunia pendidikan. Konsep pendidikan perdamaian dianggap mampu menjadi alternatif upaya meminimalisasi tindakan kekerasan tersebut. SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menitikberatkan pada pembelajaran yang bernuansa Islami, saling menghormati, toleransi dan rasa persahabatan tanpa adanya kekerasan (*Islamic Peace Education*). Penerapan model pendidikan perdamaian Islami tersebut berupa pembelajaran sekolah dasar berbasis Islam yang segala aktivitas anak di sekolah dikemas dalam satu sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis desain model *Islamic peace education* di SD Islam

Ta'allumul Huda Bumiayu sekaligus implementasi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang dipandang cocok untuk jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa desain model *Islamic peace education* yang diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan pendidikan hasil integrasi antara kurikulum 2013 Kemdikbud dengan Kemenag RI yang dikemas dalam pembelajaran sekolah dasar berbasis Islam. Implementasi model tersebut diselenggarakan melalui tiga kegiatan utama, yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan pendekatan keteladanan dan pembiasaan serta berwawasan integratif inklusif. Kegiatan implementasi berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung yang ada diantaranya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan yayasan maupun walimurid dan masyarakat. Sedangkan kendala yang dihadapi belum maksimalnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah dan juga keterbatasan fasilitas pendidikan yang ada.

Kata Kunci : *Bullying, Islamic Peace Education, Curriculum 2013 Integration*

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset yang berharga bagi masa depan bangsa. Mereka sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa harus diasuh, dilindungi, dan dididik dengan baik. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Selain itu, anak adalah pemegang estafet kepemimpinan, sehingga perlindungan terhadap anak merupakan masalah yang harus diperhatikan. Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pelanggaran terhadap perlindungan hak-hak anak, selain pelanggaran terhadap hak-hak azasi manusia juga menjadi penghalang sangat besar bagi kelangsungan hidup dan perkembangan anak. Anak yang menjadi korban kekerasan, eksploitasi, *abuse* dan pengabaian, juga beresiko: hidup lebih pendek, memiliki kesehatan mental dan fisik yang buruk, mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikannya

(termasuk putus sekolah), memiliki keterampilan yang buruk sebagai orang tua, menjadi tunawisma, terusir dari tempat tinggalnya, dan tidak memiliki rumah (Nahuda, 2007: 2).

Dewasa ini banyak dijumpai perilaku agresif dan menekan, baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung maupun menyerang melalui kata-kata atau disebut *bullying*. Fenomena kekerasan (*bullying*) di Indonesia kerap kali menjadi bahan perbincangan banyak orang, bahkan sudah merambah ke media massa dan diketahui masyarakat seluruh pelosok negeri. Lebih parahnya lagi, fenomena ini banyak juga terjadi pada lembaga pendidikan, baik pada lembaga pendidikan formal maupun pada lembaga pendidikan non-formal.

Bullying ini terjadi di lingkungan pendidikan mulai dari tingkat yang paling dasar hingga perguruan tinggi dan bisa terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari yang paling ringan hingga yang serius. Dari bentuk tindakan, bisa berupa verbal (seperti ejekan, hinaan, fitnah, mengancam dan membuat komentar-komentar berbau rasis), mental/psikologis (seperti mengucilkan, memermalukan di depan umum, meneror lewat telepon genggam, membentak, dan sebagainya), serta tindakan fisik (memukul, menampar, menendang, meludahi). Pelakunya tidak hanya para senior, tetapi juga guru, orangtua dan lingkungan (Samhadi, 2007).

Fenomena-fenomena *bullying* seperti disebutkan di atas biasanya memang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan ataupun kekuatan yang lebih jika dibandingkan dengan yang lainnya, baik guru terhadap peserta didik atau pun antar peserta didik. *Bullying* ini kerap kali terjadi atau dilakukan dengan kekerasan fisik, psikologi atau pun seksual. Banyak kita jumpai di dunia pendidikan, terutama pada pendidikan anak bahwa untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu dengan melalui ancaman atau tekanan. Apabila ada siswa yang tidak disiplin, maka akan dihukum dengan hukuman fisik ataupun non fisik, misalnya seperti pengucilan kepada salah satu siswa di dalam kelas.

Banyak sekali fenomena-fenomena *bullying* yang terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Salah satu pemicu dari kasus *bullying* di sekolah antara lain kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan kepedulian masyarakat. Deteksi dini terhadap perilaku negatif seharusnya bisa dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat, seperti munculnya kata-kata kotor atau kasar, mengolok-olok apalagi sampai pada tindak kekerasan. Sekolah ataupun lingkungan sekitar selayaknya

memberikan perhatian untuk mengingatkan dan menghentikan tindakan-tindakan tersebut.

Kekerasan memang merupakan *problem* kemanusiaan yang harus dihadapi sepanjang sejarah. Kekerasan hanya bisa diminimalisir melalui pendidikan, pengembangan peradaban dan berfilsafat (aktualisasi potensi-potensi rasional manusiawi) (Mulyatno, 2016: 98). Pendidikan pada hakikatnya haruslah berbasis perdamaian. Pada dasarnya, pendidikan perdamaian ini merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan agar terbinanya perilaku masyarakat. Termasuk generasi muda dan peserta didik juga harus senantiasa menghindari terjadinya konflik dan kekerasan pada lingkungannya, kemudian mereka juga mampu untuk meredam konflik yang terjadi secara damai, dan menciptakan kondisi yang kondusif sebagai upaya terjadinya kedamaian, baik secara intrapersonal, interpersonal, intergrup, pada tingkat nasional ataupun Internasional (Kartadinata, 2015: iii).

Adanya sistem pendidikan perdamaian seperti ini, maka diharapkan dapat meminimalisasi akan perilaku kekerasan (*bullying*). Seperti pada SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang menitikberatkan pada nuansa Islami dalam proses pembelajarannya tanpa adanya tindak kekerasan. SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memiliki ciri khas pada penggunaan kurikulum terpadu, yakni Kurikulum 2013 versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kurikulum 2013 versi Kementerian Agama Republik Indonesia. Nuansa Islami pada seluruh pelajaran berupaya mendidik tunas-tunas bangsa yang berakidah lurus, ibadah yang benar, berakhlak mulia, sehat dan kuat badannya, cerdas, cermat, mandiri dan bermanfaat bagi sesama dengan kasih sayang.

Sebagai jawaban kekhawatiran orang tua tentang pendidikan anaknya pada era globalisasi, digital dan informasi ini, SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menerapkan satu sistem pembelajaran sekolah dasar berbasis Islam yang segala aktivitas anak di sekolah dikemas dalam satu sistem pendidikan. Oleh karena itu, tim peneliti menjadikan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sebagai objek penelitian berupa implementasi model pendidikan perdamaian berbasis Islam atau *Islamic peace education*.

B. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

1. Desain Model *Islamic Peace Education* di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Hasil observasi secara umum menunjukkan bahwa desain model *Islamic Peace Education* yang diselenggarakan oleh SD Islam Ta'allumul Huda merupakan perpaduan dua unsur utama, yakni kurikulum 2013 milik Kemdikbud (sekolah umum) dengan kurikulum 2013 milik Kemenag (madrasah). Sarana utama implementasi model tersebut melalui pendekatan keteladanan dan juga pembiasaan serta berwawasan integratif inklusif.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan karakter menjadi isu utama dalam rancangan kurikulum terbaru 2013 dan hal ini selaras dengan konsep *Islamic Peace Education* yang dikembangkan oleh SD Islam Ta'allumul Huda, baik secara tertulis dipaparkan dalam visi, misi maupun tujuan sekolah. Melalui penggunaan kurikulum ganda sekaligus, diharapkan SD Islam Ta'allumul Huda mampu mewujudkan nuansa pendidikan yang benar-benar damai bagi peserta didik, baik secara lahir maupun batin, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dengan tetap kuat memegang prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

Desain model *Islamic Peace Education* yang diselenggarakan oleh SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu termanifestasi dalam tiga kegiatan besar di sekolah, yakni: kegiatan kurikuler/ intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler ini, secara umum peserta didik diharuskan untuk mematuhi segala tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, baik itu berhubungan dengan kedisiplinan waktu, berbusana, partisipasi dalam kegiatan, maupun etika dalam perkataan dan perilaku/ perbuatan.

Selain hari Senin (untuk kegiatan upacara bendera), setiap pagi peserta didik melakukan kegiatan apel pagi yang salah satu isinya adalah pembacaan bersama ikrar siswa dengan 3 bahasa, yakni Indonesia, Arab, dan Inggris. Untuk kegiatan literasi sebelum pembelajaran sebagai salah satu keharusan sesuai amanat Kurikulum 2013, sebagian kelas ada yang mengisinya dengan pembiasaan kegiatan tadarus atau membaca Al-Qur'an, ada juga yang mengisinya dengan pembacaan buku Iqra' maupun literatur lain sesuai dengan kebijakan walikelas yang diketahui oleh kepala sekolah.

Disela-sela kegiatan pembelajaran intrakurikuler ini ada juga kegiatan shalat sunah Dhuha berjama'ah yang pelaksanaannya bergiliran sesuai jadwal masing-masing kelas. Disamping itu, ada juga kegiatan rutin shalat Dhuhur berjama'ah pada jam terakhir atau setelah istirahat kedua. Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah ini diikuti oleh kelas 3 sampai 6 yang diselenggarakan sesuai jadwal yang ditentukan mulai dari hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Kemudian, terkait dengan kegiatan literasi pada Kurikulum 2013 ini, terdapat sebuah program nasional bernama GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar – mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran ini mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah antara lain; mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan.

Adapun daftar mata pelajaran pada kegiatan intrakurikuler ini dibagi menjadi tiga macam, yakni pelajaran umum, pelajaran muatan lokal dan pelajaran agama khusus. Pelajaran umum meliputi; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pendidikan Alam), IPS (Ilmu Pendidikan Sosial), SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), PJOK (Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan). Kemudian pelajaran lokal terdiri dari Bahasa Jawa, English (Bahasa Inggris), TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Sedangkan pelajaran agama khusus sebagaimana diajarkan pada lembaga madrasah ibtidaiyah adalah QH (Al-Qur'an dan Hadits), AA (Aqidah Akhlak), Fikih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan BA (Bahasa Arab).

Praktek pembelajaran di kelas terkait dengan penanaman nilai karakter pendidikan perdamaian berbasis Islam ini harus disesuaikan dengan kondisi karakter siswa, artinya perlu ada identifikasi terlebih dahulu sebelum nilai-nilai tersebut diintegrasikan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SD Islam Ta'allumul Huda ini bersifat kondisional, artinya sewaktu-waktu bila diperlukan. Biasanya program ini

diperuntukkan dalam rangka persiapan lomba ataupun ulangan maupun bagi siswa yang dianggap memiliki kendala/ kesulitan belajar. Pelaksanaan kegiatan ini seringkali dilakukan setiap hari Sabtu, usai program intrakurikuler selesai.

Adapun materi yang umum dipelajari dalam kegiatan kokurikuler ini minimal mencakup lima mata pelajaran utama SD yakni Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Sedangkan guru yang bertugas mendampingi kegiatan ini adalah walikelas atau guru mata pelajaran tertentu yang relevan dengan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu prinsip yang dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler ini adalah berwawasan integratif, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Selain model kurikulum ganda yang digunakan oleh SD Islam Ta'allumul Huda, yakni perpaduan SD dan MI, terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai program unggulan yang selama ini menjadi salah satu pertimbangan minat para orangtua di sekitar Bumiayu untuk menyekolahkan putra-putrinya. Hampir setiap hari (kecuali Jum'at sebab hari libur mingguan) kegiatan ekstra ini dilaksanakan, mulai dari dua hingga tiga jenis kelas ekstra. Khusus untuk hari Sabtu penyelenggaraan ekstra dimulai lebih awal, dari mulai pukul 10.00 WIB yakni untuk ekstra pramuka yang dibimbing langsung oleh semua walikelas.

Program pengembangan diri bagi peserta didik ini meliputi kegiatan pramuka, pantomim, kaligrafi, menyanyi tunggal dan paduan suara, UKS, LCC, olimpiade IPA dan MTK, kinerja IPA, seni baca Al-Qur'an, hadroh, tari, marchingband, seni bela diri karate, pidato bahasa Indonesia, Pidato bahasa Inggris dan pidato Islami.

2. Implementasi Model *Islamic Peace Education* di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Guna mengembangkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam *Peace Education*, SD Islam Ta'allumul Huda melalui pendekatan Islami menyelenggarakan berbagai kegiatan pembiasaan dan juga pementapan keteladanan.

Adapun berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Islam Ta'allumul Huda diantaranya meliputi; 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), apel pagi, berdo'a, membuang sampah pada tempatnya, upacara, membaca literasi, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, hafalan surat-surat pendek dan do'a harian, shalat sunah Dhuha berjama'ah, shalat Dhuhur berjama'ah, cuci tangan,

istighotsah, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, berbaris sebelum masuk ke ruang kelas, jabat tangan, kegiatan ber-Infaq, komunikasi berbahasa Jawa “krama inggil” dan lain sebagainya.

Tidak hanya berwawasan integratif, implementasi model *Islamic Peace Education* ini juga menggunakan pendekatan inklusif, artinya secara umum peserta didik diajak untuk mengenal keragaman perbedaan dalam kehidupan sebagai sebuah keniscayaan dan *sunatullah* yang Allah SWT telah tentukan.

Peneliti membagi tiga informasi besar sehubungan dengan kondisi di lapangan seputar penerapan model *Islamic Peace Education* di SD Islam Ta'allumul Huda, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan termaktub dalam rapat dewan guru pada awal tahun pembelajaran. Komunikasi yang intens dengan berbagai *stakeholders* seperti pihak yayasan dan juga dewan komite menjadi sebuah keharusan sebelum perencanaan ini pada akhirnya benar-benar disahkan dan diterima oleh semua warga sekolah.

Perencanaan disusun tidak hanya berdasarkan pada hasil evaluasi dari tahun pelajaran sebelumnya, tetapi juga penyesuaian terhadap berbagai perkembangan dunia pendidikan sebagai dampak atau pengaruh dari perubahan dalam beragam bidang kehidupan, salah satunya seperti pesatnya kecanggihan dalam dunia teknologi dan informasi yang sangat memudahkan kita dalam melakukan hubungan komunikasi. Termasuk yang berpengaruh besar terhadap kegiatan perencanaan ini adalah keterlibatan, kekompakan, solidaritas dan partisipasi aktif dari para *stakeholders* yang ada di sekolah tersebut.

b. Pelaksanaan

Dalam proses implementasi di lapangan, kolaborasi serta kerjasama dari semua pihak merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Kepala sekolah dalam hal ini menjadi pusat keberhasilan dan keterlaksanaan semua program yang telah dicanangkan dalam kegiatan perencanaan. Termasuk pihak yang memiliki sumbangsih besar dalam maksimalnya berbagai kegiatan sekolah adalah orangtua siswa atau walimurid, sehingga komunikasi dalam bentuk apapun, baik langsung maupun melalui media sosial menjadi urgen bagi kepala sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

Implementasi model *Islamic Peace Education* ini meliputi tiga program pokok siswa di sekolah yakni kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan pada hari Sabtu sampai dengan Kamis dimulai pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB hingga maksimal waktu sore hari pukul 17.00 WIB. Adapun pendampingan maupun pengawasan secara umum dilakukan oleh seluruh pihak/ warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik/ guru, staf tata usaha, pustakawan, *office boy*, tidak terkecuali warga masyarakat maupun orangtua yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

Dalam kasus tertentu, semisal ada pelanggaran tata tertib maupun aturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, maka hukuman yang diberikan berupa pemberdayaan diri yakni hukuman yang bersifat mendidik. Kemudian strategi utama yang diterapkan dalam implementasi ini adalah melalui keteladanan yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa dan juga pembiasaan beberapa kegiatan yang memiliki nilai-nilai pengembangan karakter. Keteladanan yang utama dan pertama diberikan oleh kepala sekolah, kemudian dewan guru dan diikuti staf/ karyawan sekolah.

Secara umum, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SD Islam Ta'allumul Huda ini lebih mengarah kepada aspek religiusitas, baik melalui kegiatan yang bersifat akademik maupun non-akademik dan hal ini sudah selaras dengan konsep *Islamic Peace Education*.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan bersamaan dengan rapat penutupan akhir tahun pembelajaran. Secara garis besar kegiatan evaluasi meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler maupun kegiatan lain di luar lingkungan sekolah yang melibatkan partisipasi siswa. Dalam evaluasi ini, sudut pandang yang dikaji utamanya adalah pendidikan karakter hubungannya dewan guru, peserta didik dan juga peran aktif orangtua atau walimurid. Disamping itu, peninjauan kembali dalam rangka perbaikan prestasi juga tidak kalah penting dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Lebih lanjut disampaikan oleh walikelas 2 bahwa *Islamic Peace Education* seharusnya tidak berhenti pada kegiatan pengajaran formal saja tetapi juga pada saat yang sama dilakukan proses pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran kelas. Salah satu media komunikasi modern berbasis IT yang diterapkan

sebagai bentuk atau sarana evaluasi berkala adalah melalui media on-line seperti facebook dan whatsapp.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari hasil pengamatan selama beberapa bulan, baik langsung maupun tidak langsung, peneliti menemukan beberapa catatan kaitannya dengan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses implementasi model *Islamic Peace Education* di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Ramainya suasana sekolah oleh antusiasme para walimurid guna mengantar dan menjemput putra-putrinya, khususnya saat awal dan akhir kegiatan pembelajaran, termasuk sore hari kegiatan ekstra, menunjukkan bahwa orangtua peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda memiliki peran aktif dalam mendukung, mengawasi dan juga mendidik putra-putrinya. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung utama bagi pendidikan di SD Islam Ta'allumul Huda, lebih khusus berkenaan dengan implementasi model *Islamic Peace Education*.

Jalinan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan yayasan dan juga dewan komite turut pula mendukung serta menjadi kekuatan besar bagi terselenggaranya pendidikan yang baik di SD Islam Ta'allumul Huda yang pada saat bersamaan juga tengah menerapkan model *Islamic Peace Education*. Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa salah satu faktor pendukung yang lain adalah latar belakang pengalaman dan pendidikan dari tenaga pengajar atau dewan guru yang berbasis agama Islam, disamping suasana akademik dan peserta didik itu sendiri.

Dari beberapa kendala di lapangan, tim peneliti mengetahui bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana yang kurang memadai atau belum maksimal turut menjadikan hambatan bagi maksimalnya berbagai program dan kegiatan sekolah. Disamping itu, pada sebagian kasus faktor keterbatasan atau kelemahan SDM yang ada juga turut menjadi kendala yang menghambat.

Secara keseluruhan faktor pendukung maupun penghambat ini merupakan upaya pengembangan berkala yang dilakukan oleh SD Islam Ta'allumul Huda dalam implementasi *Islamic Peace Education* yang selaras dengan ajaran agama Islam guna mewujudkan proses pendidikan yang kondusif dan dapat dengan mudah termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh informasi desain model *Islamic Peace Education* yang diimplementasikan pada SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan pendidikan hasil integrasi antara kurikulum 2013 Kemdikbud dengan Kemenag RI yang dikemas dalam pembelajaran sekolah dasar berbasis Islam. Implementasi tersebut diselenggarakan mulai dari hari Sabtu hingga Kamis dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan serta berwawasan integratif inklusif yang terangkum dalam tiga program pokok pembelajaran di sekolah yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Secara umum, implementasi dibagi menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang didukung penuh oleh seluruh *stakeholders*. Adapun faktor pendukung kegiatan penerapan pendidikan perdamaian Islami tersebut diantaranya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan yayasan maupun walimurid dan masyarakat sekitar. Sedangkan kendala yang dihadapi terutama masih belum maksimalnya kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah dan juga keterbatasan fasilitas pendidikan yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Abdurrahman Wahid, dkk.. 2010. *Islam Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: LKiS
- Ahmad Minan Zuhri. 2010. "Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam" dalam *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Bambang Sipayung SJ, dkk. 2008. *Program Pendidikan Damai Menggunakan Film Boneka dan Boneka*. Jogjakarta: Jesuit Refugee Sevice
- C.B. Mulyatno. 2016. *Filsafat Perdamaian*. Yogyakarta: Kanisius
- Dodie Wibowo Brotowahono. 2008. "Apa itu Pendidikan Perdamaian" <https://www.mindtalk.com/channel/peaceeducation/post/apa-itu-pendidikan-perdamaian-510417977519432074.html>
- Hilman Latief dan Zezen Zaenal Mutaqin. 2015. *Islam dan Urusan Kemanusiaan; Konflik, Perdamaian, dan Filantropi*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Ian Harris. 2008. *History Of Peace Education*, Makalah, Milwaukee: University of Wisconsin, dalam *Enciclopedia of Peace Education*, Columbia University. Dapat diakses di https://www.tc.columbia.edu/centers/epe/PDF%20articles/Harris_ch2_22feb08.pdf

- Imam Machali. 2012. "Peace Education dan Deradikalisasi Agama" dalam Jurnal *Pendidikan Islam* FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. II No. 1, Juni 2012. Dapat diakses di https://www.academia.edu/12288305/Peace_Education_dan_Deradikalisasi_Agama
- M. Irshad Rhafsadi dan Khairil Azhar. tt. *Nir Kekerasan dan Bina Damai Dalam Islam*, terj. Muhammad Abu Nimer (*Non Violence and Peace Building in Islam*). Jakarta: Yayasan Paramadina
- M. Nurul Ikhsan Saleh. 2012. *Peace Education; Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Magnus Haavelsrud. 2008. *Conceptual Perspectives In Peace Education*, Makalah, Encyclopedia of Peace Education, Teachers College, Columbia University. Dapat diakses di http://www.tc.columbia.edu/epe/epe-entries/Haavelsrud_ch7_22feb08.pdf
- Marmar Mukhopadhyay. 2005. *Peace Education*. New Delhi: UNESCO
- Moh. Toriqul Chaer. 2016. "Islam dan Pendidikan Cinta Damai" dalam Jurnal *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 2 No. 1, Juli-Desember 2016. Dapat diakses di journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/download/363/370
- Muhammad al-Naquib al-Attas. 1988. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terjemahan Haidar Bagir. Bandung: Mizan,
- Musahadi HAM (ed). 2008. *A-Z Kampanye Non-Kekerasan dari Filosofi Hingga Aksi*, team WRI (*Handbook for Nonviolence Campaign*). Semarang: WMC
- Mustafa Koylu. 2008. "Islam and Peace Education" dalam https://www.tc.columbia.edu/centers/epe/PDF%20articles/KoyluIslam_22feb08.pdf
- Nahuda, dkk. 2007. *Pencegahan Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak)
- Revrisond Baswir, dkk. 2003. *Pembangunan Tanpa Perasaan; Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Jakarta: ELSAM
- Setyo Raharjo. 2005. *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sri Hartati Samhadi. 2007. "Budaya Kekerasan di Lembaga Pendidikan" dalam <https://www.mail-archive.com/forum-pembaca-kompas@yahoo.com/msg12159.html>
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susan Fountain. 1999. *Peace Education in UNICEF*. New York: UNICEF
- Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara